

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Indonesia yang merupakan warga dengan penduduk mayoritas beragama Islam menjadikan keberadaan masjid dan musala sebagai tempat ibadah umat Islam tentu sangat banyak ditemui. masjid merupakan bangunan utama umat Islam karena dari sinilah semua kegiatan keislaman bermula. Islam sendiri yang hadir melalui tokoh dari mancanegara (yang lebih populer disebut Walisongo) telah melahirkan satu kebudayaan baru yang berasimilasi dengan kebudayaan sebelumnya. Sebagai contoh masjid-masjid tua yang ada di Indonesia, Masjid Agung Demak di Jawa, Masjid Baiturahman di Aceh, selain sebagai sarana ibadah juga dijadikan sebagai simbol budaya yang dapat dilihat dari bentuk arsitektur bangunannya. Jumlah masjid yang ada di Indonesia diperkirakan 500.000 dan masih mungkin untuk terus bertambah.¹

Dalam hubungannya dengan penentuan arah kiblat, mengingat arah kiblat ini berkaitan dengan lintang dan bujur Makkah, maka untuk keseragaman digunakan pedoman keputusan Hisab dan Rukyat Kementerian Agama RI, yang menetapkan secara Geografis, letak kota Makkah berada pada posisi 39° 50' Bujur Timur (BT) dan 21° 25' Lintang Utara (LU).

Hal lain yang tidak dapat dipisahkan dari masjid adalah masalah kiblat. Kiblat merupakan arah yang merujuk ke suatu tempat dimana

¹ Abdul Baqir Zein, *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 7.

bangunan Ka'bah di Makkah, Saudi Arabia. Menghadap arah kiblat merupakan suatu masalah yang penting dalam syariat Islam. Menurut hukum syari'at, menghadap ke arah kiblat diartikan sebagai seluruh tubuh atau badan seseorang menghadap ke arah Ka'bah yang terletak di Makkah yang merupakan pusat tumpuan umat Islam bagi menyempurnakan ibadah-ibadah tertentu.²

Alqur'an sebagai pedoman umat Islam juga sudah menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 149-150 yang isinya tentang anjuran untuk menghadap ke arah kiblat ketika sedang ibadah salat. Mengingat pentingnya permasalahan tersebut maka keakuratan arah kiblat harus terbukti.

Banyak metode/cara untuk bisa mengetahui arah kiblat, khususnya yang menggunakan alat Thodolit akan menjadi alat yang dapat mengetahui arah secara persis sehingga skala detik busur.

Untuk mengetahui posisi dan pergerakan Matahari maka yang digunakan adalah data matahari. Sekarang data tersebut telah disosialisasikan melalui program Winhisab yang dikeluarkan oleh Badan Hisab Rukyat Kementrian Agama RI. Perjalanan harian Matahari yang terbit dari timur dan terbenam di barat itu bukanlah gerak matahari yang sebenarnya, melainkan hal demikian itu disebabkan oleh perputaran bumi pada sumbunya (rotasi). Selama sehari semalam, sehingga perjalanan matahari yang seperti itu disebut dengan Perjalanan Semu Matahari. Berbeda halnya dengan bulan, peredaran

² Ahmad Izzan dan Iman Saifullah, *Studi Ilmu Falak Cara Mudah Belajar Ilmu Falak* (Tangerang: Pustaka Afa Media, 2013), 97.

bulan yang mengelilingi bumi dari arah barat ke timur biasanya disebut dengan revolusi, inilah yang dijadikan dasar perhitungan bulan kamariyah.

Untuk mengetahui posisi dan pergerakan matahari maka yang digunakan adalah data matahari, sekarang data bulan tersebut juga telah disosialisasikan menjadi satu dengan data bulan melalui program Winhisab yang dikeluarkan oleh Badan Hisab Rukyat Kementerian Agama RI.

Dari gambaran keadaan dan permasalahan untuk mengetahui arah kiblat khususnya yang menggunakan alat Theodolite pada umumnya seperti keterangan diatas akan dilakukan pada waktu siang hari dengan berpedoman pada posisi pergerakan matahari sebagai acuannya, disini peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian pengukuran arah kiblat yang dilakukan pada siang hari.

Dari sumber informasi yang penulis dapatkan bahwasanya keberadaan musala IAIN Kediri yang berada di kampus IAIN Kediri sebagai tempat ibadah melaksanakan salat fardu khususnya saat jam aktif perkuliahan (salat zuhur) masih memerlukan perhatian khusus terkait keakuratan dari arah kiblat musala tersebut (pembenahan dalam segi arah kiblatnya dan pengukuran kembali pada musala IAIN Kediri, disampaikan langsung dengan wawancara oleh Bapak Qomaruzzaman Lc.³

Menjadi sebuah ironi dimana keberadaan musala di Kampus IAIN Kediri yang secara pandangan sebagai tempat memperoleh ilmu dan wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan keilmuannya namun tempat

³Qomaruzzaman, Dosen Ilmu Falaq IAIN Kediri, Kediri, 13 September 2018.

ibadah (musala) yang merekalakukan di lingkungan akademiknya sendiri masih kurang akurat dalam menentukan arah kiblat, maka sudah sewajarnya untuk membenahi melakukan crosscheck ulang terhadap akurasi dari arah kiblat musala IAIN Kediri. Berangkat dari kegelisahan inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang metode dan uji akurasi arah kiblat dari musala IAIN Kediri, dengan judul **“Metode dan Uji Akurasi Arah Kiblat Musala Nurul Albab IAIN Kediri.”**

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana metode penentuan arah kiblat pada Mushola Nurul Albab IAIN Kediri?
2. Bagaimana tingkat akurasi arah kiblat di Mushola Nurul Albab IAIN Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin peneliti ambil adalah:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan untuk menentukan arah kiblat di Mushola Nurul Albab IAIN Kediri.
2. Untuk mendapatkan tingkat akurasi arah kiblat di Mushola Nurul Albab IAIN Kediri.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan secara teoritis

Dapat dan mengetahui bagaimana cara menentukan arah kiblat yang benar.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi lembaga

Dapat mengetahui kesalahan dalam menentukan arah kiblat, dan dapat memperbaiki kesalahan yang ada.

b. Bagi masyarakat

Dapat mengetahui arah kiblat yang benar dan metode dalam menentukan arah kiblat.

c. Bagi pembaca

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang uji akurasi arah kiblat.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang serupa.

E. TELAAH PUSTAKA

Penelitian ini bukanlah sebuah penelitian yang pertama mengenai uji akurasi penentuan arah kiblat, namun sekiranya belum ada untuk lokasi penelitian yang berada di Kediri.

Adapun penelitian terdahulu mengenai uji akurasi penentuan arah kiblat:

1. Pada Skripsi Dewi Sulistyaningrum, Prodi Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, STAIN Salatiga tahun 2009, dengan judul “Arah Kiblat Masjid Kota Salatiga”, yang mana pada skripsi ini membahas tentang derajat penyimpangan arah kiblat masjid-masjid yang berada di Salatiga.⁴
2. Pada Skripsi Sobirin, Jurusan Al- Ahwal Al-Syakhsiyah, Fakultas Syari’ah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012, dengan judul “Penentuan Arah Kiblat Berdasarkan Azimuth Bulan (Studi Akurasi Arah Kiblat di Masjid Ulul Albab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana pada skripsi ini membahas tentang uji coba penentuan arah kiblat dengan alat Theodolite yang umumnya dilakukan siang hari dengan acuan azimuth matahari namun coba dilakukan pada malam hari dengan menggunakan azimuth bulan.⁵
3. Pada Skripsi Moh Afifudin, Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah, Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012, dengan judul “Uji Arah Kiblat Pemakaman berdasarkan Metode Sinus Cosinus”, yang mana pada skripsi ini membahas tentang tingkat akurasi arah kiblat pemakaman yang diukur dengan metode Sinus cosinus.⁶
4. Pada Skripsi Imam Nurwanto, Prodi Al- Ahwal Asy-Syakhsiyah, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

⁴ Dewi Sulistyaningrum, *Arah Kiblat Masjid Kota Salatiga*, Prodi Al- Ahwal Al-Syakhsiyah. STAIN Salatiga tahun 2009.

⁵ Sobirin, *Penentuan Arah Kiblat Berdasarkan Azimuth Bulan (Studi Akurasi Arah Kiblat di Masjid Ulul Albab Universitas Islam Negeri Muilana Malik Ibrahim Malang)*, Jurusan Al- Ahwal Al-Syakhsiyah., Fakultas Syari’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012.

⁶ Moh Afifudin, *Uji Arah Kiblat Pemakaman berdasarkan Metode Sinus Cosinus*, Jurusan Al- Ahwal Al-Syakhsiyah, Fakultas Syari’ah, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012.

tahun 2013, dengan judul “Penentuan Arah Kiblat Masjid di Dusun Temuireng I Kabupaten Gunung kidul”, yang mana pada skripsi ini membahas tentang tingkat keakuratan Kiblat Masjid di Dusun Temuireng I Kabupaten Gunung kidul berdasarkan hasil penelitian masjid di daerah tersebut hanya diukur keyakinan dan arah angin, sehingga tingkat keakuratan masjid-masjid tersebut masih rendah.⁷

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, yang mana pada penelitian ini penulis mengambil objek penelitiannya adalah musala Nurul Albab IAIN Kediri dengan alasan bahwa musala Nurul Albab IAIN Kediri ini merupakan musala yang menjadi rujukan para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan ibadah wajib berupa salat fardu, khususnya saat hari efektif perkuliahan karena menjadi satu-satunya musala yang berada di lingkungan IAIN Kediri.

⁷ Imam Nurwanto, *Penentuan Arah Kiblat Masjid di Dusun Temuireng I Kabupaten Gunungkidul*, Al- Ahwal Asy-Syakhsiyyah, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.